

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan obyek pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dalam Ringkasan Laporan Keuangan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang diambil yakni dari sektor manufaktur karena pada jumlah perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah yang banyak daripada data pada sektor lainnya. Maka, sampel penelitian yang diuji dapat mencukupi sampel minimal setelah dilakukan *purposive sampling* pada kriteria yang ditentukan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dari tahun ke tahun berjumlah 22, 20, 17, 21, 20 perusahaan. Pada jumlah tersebut, diperoleh 100 data yang memenuhi syarat kriteria sampel yang ditentukan. Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel. 4.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI	138	144	143	144	153	722
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(37)	(40)	(44)	(42)	(47)	(210)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba	(39)	(38)	(37)	(36)	(39)	(189)
Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan aset	(40)	(46)	(45)	(45)	(47)	(223)
Sampel	22	20	17	21	20	100

*Sumber: Data yang telah diolah, Lampiran 2*

### **B. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan penggambaran data serta mengklasifikasikan data yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil suatu pengamatan biasanya tidak terstruktur dengan baik maka statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dengan format yang lebih baik untuk pengambilan suatu keputusan. Karakteristik yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *leverage* diproksikan DER, profitabilitas diproksikan ROE, *size* diproksikan SIZE, *growth opportunity* diproksikan GROWTH, nilai perusahaan diproksikan dengan PBV. Statistik deskriptif dapat dilihat dari hasil mean, median, minimum, maximum, dan standar deviasi.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	PBV	DER	ROE	SIZE	GROWTH
Mean	1.882500	0.917600	0.136594	15.12553	0.198523
Median	1.815000	0.930000	0.132050	14.64195	0.131306
Maximum	4.460000	2.520000	0.317500	19.71288	1.030522
Minimum	1.100000	0.080000	0.025300	6.907557	0.000402
Std. Dev.	0.621815	0.526124	0.056721	1.968970	0.198530

Sumber: Data sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran 3

Dari pengujian yang disajikan pada tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV yaitu mempunyai nilai mean 1.882500, nilai median 1.815000, nilai maximum 4.460000, nilai minimum 1.100000, dan nilai standar deviasi 0.621815.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan DER yaitu mempunyai nilai mean 0.917600, nilai median 0.930000, nilai maximum 2.520000, nilai minimum 0.080000, dan nilai standar deviasi 0.526124.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE yaitu mempunyai nilai mean 0.136594, nilai median 0.132050, nilai maximum 0.317500, nilai minimum 0.025300, dan nilai standar deviasi 0.056721.
4. *Size* yang diproksikan dengan SIZE yaitu mempunyai nilai mean 15.12553, nilai median 14.64195, nilai maximum 19.71288, nilai Minimum 6.907557, dan nilai standar deviasi 1.968970.
5. Growth opportunity yang diproksikan dengan GROWTH yaitu mempunyai nilai mean 0.198523, nilai median 0.131306, nilai maximum 1.030522, nilai minimum 0.000402, nilai standar deviasi 0.198530.

### C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabelnya. Hasil uji asumsi klasik diolah menggunakan E-views 9 yakni sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal (Rahmawati, Alni, Fajarwati, dan Fauziah 2015). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun hanya dengan melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual terlihat normal, sedangkan secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu selain uji statistik dilengkapi dengan uji statistik. Pada uji statistik apabila nilai *probability* < 0.05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *probability* > 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

Jarque – Bera	19.77229
Probability	0.000051

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 dapat terlihat bahwa pada uji normalitas model regresi memiliki nilai Jarque – Bera (JB) sebesar 19.77229 dengan nilai *probability* atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , dari penelitian ini nilai *probability* 0.000051 maka  $< 0.05$ , dari hasil tersebut normal pada penelitian ini total sampel yang digunakan adalah 100 sampel.

b. Uji Multikorelasi

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas. Apabila model regresi mengalami multikolinearitas atau antar variabel independen memiliki korelasi (hubungan) yang kuat, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya tersebut menjadi terganggu. Hasil uji multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$  maka model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4. sebagai berikut :

**Tabel 4.4.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
DER	1.180597	Tidak Terjadi Multikolonieritas
ROE	1.127669	Tidak Terjadi Multikolonieritas
SIZE	1.077515	Tidak Terjadi Multikolonieritas
GROWTH	1.069672	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4 dapat terlihat bahwa nilai *centered* VIF dari setiap variabel independen yaitu variabel *leverage* diproksikan dengan DER sebesar 1.180597, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE sebesar 1.127669, variabel *size* yang diproksikan dengan SIZE sebesar 1.077515, dan variabel *Growth Opportunity* yang diproksikan GROWTH sebesar 1.069672. Dari hasil nilai *centered VIF* setiap variabel tidak ada variabel yang melebihi 10, maka tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi yaitu uji yang dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila nilai probabilitas dalam model regresi  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka terjadi autokorelasi. Pada Penelitian ini melakukan (LM test).

**Tabel 4.5.**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.398692	Prob. F(2,93)	0.0964
Obs*R-squared	4.905432	Prob. Chi-Square(2)	0.0861

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan pada tabel di atas 4.5 menunjukkan bahwa nilai Prob. F 0.0964 dan Prob. Chi-Square 0.0861, nilai tersebut  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heterokadestisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mendapatkan apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas yaitu jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Pada model regresi yang baik dalam suatu penelitian yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila probabilitas  $> 0.05$ . Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* seperti ditunjukkan dalam tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**  
**Uji Heteroskedastistas**

<b>F-statistic</b>	<b>Prob. F</b>	<b>Keterangan</b>
1.000362	0.4114	Tidak terjadi heteroskedastistas

S

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan pada tabel 4.6 dengan digunakannya Uji *Glejser* dapat diketahui nilai *F-statistic* sebesar 1.000362 dengan nilai probabilitas F sebesar  $0.4114 > 0.05$  maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **D. HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)**

Metode analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini antara lain regresi linier berganda, uji determinasi ( $R^2$ ), dan uji t.

##### **1. Regresi Linier Berganda**

Pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa regresi linier berganda dengan tujuan untuk dapat menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil regresi linier berganda terdapat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Model</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Sig.</b>
Konstanta	0.444845	0.3239
<i>Leverage</i> (DER)	0.276190	0.0222
Profitabilitas (ROE)	2.164360	0.0473
<i>Size</i> (SIZE)	0.061064	0.0468
<i>Growth Opportunity</i> (GROWTH)	-0.176530	0.5571

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 maka rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0.444845 + 0.276190 \text{ DER} + 2.164360 \text{ ROE} + 0.061064 \text{ SIZE} - 0.176530 \text{ GROWTH}$$

Keterangan:

Nilai Perusahaan: Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*

X<sub>1</sub>: *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

X<sub>2</sub>: Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*

X<sub>3</sub>: *Size* yang diukur dengan *Ln size*

X<sub>4</sub> : *Growth Assets* yang diukur dengan  $\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Standard error

Penjelasan persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

- a) Nilai konstan Nilai Perusahaan atau PBV sebesar 0.444845. hal ini menyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas, *size* dan *growth opportunity* dalam mempengaruhi nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.444845.

- b) Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.276190, sehingga menunjukkan bahwa tingginya *leverage* persatuan akan menaikkan nilai dari nilai perusahaan sebesar 0.276190 persatuan.
- c) Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2.164360, sehingga menunjukkan bahwa tingginya *profitabilitas* persatuan akan menaikkan nilai dari nilai perusahaan sebesar 2.164360 persatuan.
- d) Variabel *size* (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.061064, sehingga menunjukkan bahwa naiknya ukuran perusahaan persatuan akan menaikkan nilai dari nilai perusahaan sebesar 0.061064 persatuan.
- e) Variabel *growth opportunity* didapat nilai koefisien regresi sebesar -0.176530, sehingga menunjukkan bahwa tingginya *growth opportunity* persatuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.176530 persatuan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi bertujuan menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 atau sama dengan 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0.187253	0.153032

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 maka besarnya adjusted R square adalah 0.187253, hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *leverage*, *profitabilitas*, *size*, *growth opportunity* sebesar 18,72% sedangkan sisanya 81,28% dijelaskan oleh variabel lainnya.

### **3. Uji t**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel-variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *leverage*, *size*, *profitabilitas*, dan *growth opportunity* sedangkan untuk variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Pengujian T menggunakan Eviews 9 sebagai berikut pada tabel 4.9

**Tabel 4.9 .****Hasil Uji t**

<b>Model</b>	<b>t-hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Konstan	0.991566	0.3239	
<i>Leverage (DER)</i>	2.325240	0.0222	H1 Diterima
Profitabilitas (ROE)	2.010035	0.0473	H2 Diterima
<i>Size</i>	2.013901	0.0468	H3 Diterima
<i>Growth Opportunity</i>	-0.589171	0.5571	H4 Ditolak

Sumber: Lampiran 8

Hasil pengujian terhadap masing-masing variabel yang independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* (GROWTH) ditolak karena memiliki nilai signifikansi yang  $> 5\%$  atau nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,05. Pada variabel *leverage*, profitabilitas dan *size* menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena memiliki nilai signifikansi yang  $< 5\%$  atau nilai  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05 yang berarti adanya pengaruh antara variabel. Pada variabel *leverage*, profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji tabel 4.9 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Hipotesis 1 (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.9 dapat menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien t sebesar 2.325240 yang bernilai positif dengan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0.0222 < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis 1 diterima, dapat

disimpulkan bahwa variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan memiliki arah yang positif signifikan.

b) Pengaruh Hipotesis 2 (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.9 dapat menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien t sebesar 2.010035 yang bernilai positif dengan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0.0473 < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis 2 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki arah yang positif signifikan.

c) Pengaruh Hipotesis 3 (*Size*)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.9 dapat menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien t sebesar 2.013901 yang bernilai positif dengan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0.0468 < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang didapat maka hipotesis 3 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *size* terhadap nilai perusahaan memiliki arah yang positif signifikan..

d) Pengaruh Hipotesis 4 (*Growth Opportunity*)

Variabel *growth opportunity* memiliki koefisien t sebesar -0.589171 yang bernilai negatif dengan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0.5571 > 0,05$ . Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka diperoleh hasil

bahwa hipotesis 4 tidak didukung, berarti *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H1	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H2	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H3	<i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H4	<i>Growth Opportunity</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak

## E. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *leverage* yang diproksikan DER dan nilai perusahaan yang diproksikan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan memperoleh kecukupan sumber dana untuk operasional perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tinggi berdampak pada penjualan yang tinggi, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar dan mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Menurut teori Modigliani dan Miller nilai perusahaan menggunakan utang menjadi lebih tinggi daripada nilai perusahaan tanpa menggunakan utang. Pada kenaikan nilai perusahaan karena terdapat

adanya penghematan pajak pada penggunaan utang. Pendanaan dengan utang tidak terkena pajak namun terkena bunga dari utang yang telah digunakan

Hal ini didukung penelitian (Khumairoh dkk., 2016) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *garment* dan *textile*.. Pada penelitian Gill and Obradovich (2012) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat variabel profitabilitas diproksikan ROE dan nilai perusahaan diproksikan PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga keuntungan perusahaan yang dihasilkan tinggi berdampak pada investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Sesuai dengan teori signaling bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan memberikan signal positif terhadap pihak investor dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaan karena kemakmuran yang dijanjikan oleh perusahaan dari laba yang

dihasilkan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat.

Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Linawati (2015), Chen dan Shun (2011), Lestari dan Mursalin (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Hasbi (2015), Rizqia dkk (2013) serta Wardani dan Sri (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *size* yang diproksikan total penjualan dan nilai perusahaan yang diproksikan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hal tersebut sesuai dengan teori signaling yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan dapatkan signal yang positif dari investor. Sebab, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka akan semakin mudah dalam mendapatkan dana. Selain itu, diperkuat dengan pendapat Sembiring (2008) yang menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dianggap mencapai tahap kedewasaan sehingga hal tersebut merupakan gambaran perusahaan tersebut relative lebih stabil dan mampu dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar juga sering dikaitkan dengan

kekayaan yang besar. Maka, investor akan melihat hal tersebut sebagai prospek ke depan yang baik. Sehingga cara pandang investor akan memberikan dampak positif bagi perusahaan yang berdampak pada harga saham meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang meningkat. Didukung penelitian Pratiwi dan Amanah (2017) dan didukung penelitian Sari dan Priyadi (2016) *size* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Prasetia dkk (2014) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *growth opportunity* yang diproksikan *growth* dan nilai perusahaan yang diproksikan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini tidak sesuai dengan teori signal dimana perusahaan yang mempunyai pertumbuhan asset memberikan signal positif terhadap investor. Pada hasil penelitian ini *growth opportunity* yang dilihat dari total asset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini dikarenakan investor minoritas lebih mempertimbangkan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan peluang pertumbuhan dimasa mendatang, karena investor minoritas yang menginvestasikan dana ke perusahaan mampu memberikan tingkat return yang diharapkan seperti capital gain yang diterima. *Growth opportunity* tidak menjamin tingkat return yang diinginkan oleh investor. Sebab, tingginya *growth opportunity* dikarenakan adanya hubungan dengan pembiayaan perusahaan. Suatu perusahaan yang kondisinya atau

mempunyai kesempatan pertumbuhan tinggi membutuhkan dana yang tinggi pula untuk mengembangkan operasional perusahaan dengan investasi aset tetap. Peluang pertumbuhan tersebut akan menjadi pusat pemikiran manajemen, karena dengan adanya peluang pertumbuhan akan mempermudah manajemen dalam mencapai target perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen akan lebih berfokus pada pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan para investor. Sebab, pertumbuhan aset yang di dapat oleh perusahaan akan digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan dari pada untuk dibagikan pada investor. didukung penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) serta Karina dan Titik (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.